

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 SINOPSIS

*Basri & Salma in a Never-Ending Comedy* adalah film pendek karya Hore Picture dan XRM Media yang disutradarai oleh sineas Makassar bernama Kozy Rizal. Film ini menceritakan kehidupan sepasang suami istri bernama Basri dan Salma. Basri dan Salma mencari penghidupan dengan menjalankan wahana odong-odong. Kehidupan mereka dipenuhi oleh riuh ruang publik sebagai penghibur. Dengan lampu warna-warni, musik-musik sederhana, dan tawa anak orang lain menemani keseharian pasangan ini. Namun, dibalik riuh kehidupan publik itu, ada kehidupan pribadi yang berbeda dan menyimpan kegelisahan yang tidak dapat disampaikan di ruang publik.

Pada adegan di ruang makan, konflik dapat dirasakan dengan jelas. Meskipun secara fisik ada di dalam rumah, secara emosional Basri dan Salma berada di ranah Publik. Obrolan di atas meja tidak hanya menjadi obrolan keluarga biasa, lebih dari itu menjadi representasi dan simbolisme dari suara publik terhadap Basri dan Salma. Pertanyaan “kapan punya anak” serta komentar terhadap posisi mereka sebagai pasangan yang belum memiliki keturunan menjadi resonansi dari penilaian publik. Dari sini, dialog tidak lagi mengekspresikan kehendak personal, melainkan standar publik dan penilaian sosial yang menempel di Basri dan Salma. Ruang makan menjadi tempat opini publik bergaung lantang.

Film ini memberikan kontras yang nyata dengan adanya adegan ruang privat yang hanya menghadirkan Basri dan Salma tanpa adanya orang lain. Di ranah privat ini, keduanya bisa berdialog apa adanya tanpa adanya intervensi dari penilaian sosial. Di adegan yang intim, dijelaskan bahwa pasangan ini memang sepakat untuk menunda memiliki keturunan.

Dari kontras antara ranah publik dan ranah privat, film ini memperlihatkan bagaimana tekanan sosial dapat terjadi dimana saja, bahkan di dalam rumah sekalipun.

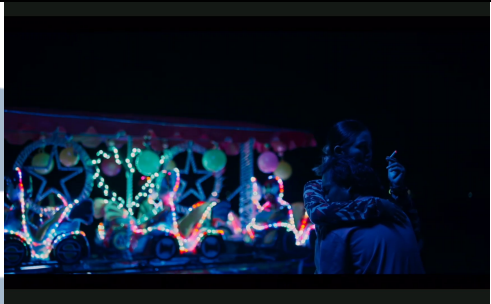

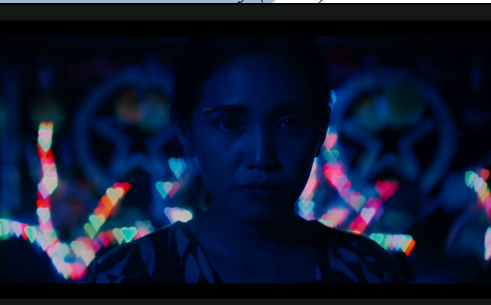
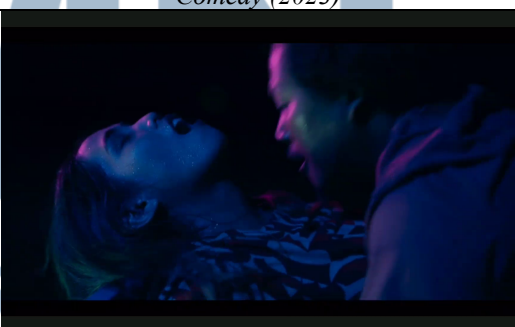
### 4.2 Tabel Analisa

#### 4.2.1 Tabel Representasi Ruang Publik

No	Scene	Shot	Gambar
1	3	1	 <p><i>Gambar 4.1. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>
2	3	3	 <p><i>Gambar 4.2. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>
3	3	7	 <p><i>Gambar 4.3. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>

#### 4.2.2 Tabel Representasi Ruang Privat

No	Scene	Shot	Gambar
----	-------	------	--------

1	9	4	 <p><i>Gambar 4.4. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>
2	9	5	 <p><i>Gambar 4.5. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>
3	9		 <p><i>Gambar 4.6. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>
4	9		 <p><i>Gambar 4.7. Sumber Gambar Basri &amp; Salma in a Never-Ending Comedy (2023)</i></p>



### 4.3 ANALISA

#### 4.3.1 ANALISA REPRESENTASI RUANG PUBLIK

Representasi ruang publik divisualisasikan dengan baik di adegan ruang makan melalui pemilihan tipe pengambilan gambar. Film ini secara konsisten memilih tipe pengambilan gambar yg cenderung lebar, seperti *long shot*, *full shot*, *medium shot*, dengan sedikit tipe pengambilan gambar yang lebih sempit untuk adegan ruang makan ini. Hal ini bertujuan untuk menangkap kehadiran orang lain di adegan sehingga memunculkan suasana komunal. Di ruang makan yang dipenuhi oleh keluarga Basri dan Salma, pengambilan gambar lebih banyak mengambil gambar seluruh keluarga dengan sedikit porsi untuk Basri dan Salma.

Dengan pemilihan pengambilan gambar yang lebih luas, bingkai memberikan ruang yang lebih banyak kepada kerumunan, sedangkan kehadiran Basri dan Salma menjadi lebih kecil. Akibatnya, perhatian penonton menjadi terbagi antara Basri dan Salma, dan juga kerumunan.

Secara komposisi, Basri dan Salma selalu berbagi ruang visual dengan anggota keluarga lain. Mereka jarang ditampilkan sendirian di dalam bingkai. Pada gambar *scene 3 shot 3*, diperlihatkan Basri diletakkan di tengah bingkai dengan ukuran yang relatif kecil, sementara anggota keluarga lainnya diletakkan di sisi kiri dan kanan layar. Secara visual, komposisi ini memberikan kesan bahwa Basri berada dalam posisi yang terhimpit, seolah “terkeping” oleh kehadiran keluarga secara kolektif.



Sosok Basri tampak kecil di tengah ruang visual yang besar. Ini memberi kesan bahwa penilaian sosial terhadapnya siap menyerangnya kapan saja.

Serangan-serangan yang hadir pun bervariasi. Pada awal *scene* diperlihatkan adegan ketika mau foto keluarga, Basri dan Salma diletakkan di tengah formasi foto. Ini menyimbolisasikan diskriminasi terhadap pasangan ini karena hanya mereka yang belum dikaruniai keturunan. Adegan ini pun didukung dengan adanya dialog dari ibunya “yang belum punya anak kita taruh di tengah, ya?”. Hal ini memperkuat posisi Basri dan Salma di keluarganya. Serangan juga datang berupa verbal yang dilontarkan secara spesifik ke Basri di atas meja makan. Dialog-dialog seperti “berbicara soal anak-anak, kok Salma belum hamil, ya?”, “enak sekali rasanya kalau banyak anak-anak di rumah”, dan “jangan-jangan kelaminmu sudah tidak bisa berdiri?” adalah serangan-serangan verbal yang dilontarkan kepada Basri di atas meja makan.

#### 4.3.2 ANALISA REPRESENTASI RUANG PRIVAT

Representasi ruang privat di film ini justru ditampilkan di adegan terakhir di depan odong-odong milik Basri dan Salma. Adegan tersebut terjadi di tengah malam, hanya ada Basri dan Salma di depan odong-odong tanpa ada orang lain di sekitarnya. Adegan ini menjadi adegan yang sangat intim antara Basri dan Salma, tidak ada seorang pun yang mengganggu mereka secara fisik, hanya ada mereka berdua.

Dari segi visualisasi, pemilihan pengambilan gambar di adegan ini cenderung lebih sempit dibandingkan saat di ruang makan. Pemilihan pengambilan gambar lebih banyak menggunakan *medium shot*, *medium close-up*, dan *close-up*. Secara total, pengambilan gambar *fullshot* di *scene* ini hanya ada 1 (satu), sisanya adalah pengambilan *shot* yang lebih sempit. Dengan pemilihan pengambilan gambar yang lebih sempit, gangguan visual bisa diminimalisir dan menjadi lebih fokus ke Basri dan Salma.

Dari sisi komposisi, Basri dan Salma selalu mendominasi bingkai. Memberikan kesan bahwa adegan ini berada dalam kendali penuh Basri dan Salma. Odong-odong yang biasanya menjadi ruang publik yang dipenuhi oleh anak-anak yang

bermain, berubah menjadi ruang privat yang terbebas dari gangguan luar. Tidak ada orang lain yang mengganggu dan memberikan penilaian, sehingga Basri dan Salma menjadi lebih bebas dalam berekspresi dan berinteraksi.

Dalam suasana privat yang terbebas dari gangguan, Basri dan Salma menjadi nyaman dalam melakukan adegan intim, adegan yang hanya bisa dilakukan di tempat yang privat.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian terhadap representasi ruang privat dan publik melalui komposisi visual pada film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy* dilakukan dengan metode kualitatif melalui analisis deskriptif terhadap adegan-adegan yang dipilih. Pembahasan berfokus kepada unsur-unsur sinematografi seperti pemilihan pengambilan gambar dan komposisi dalam mengulas bagaimana ranah privat dan publik direpresentasikan dalam film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy*. Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep sinematografi, kajian terhadap ruang privat dan ruang publik, serta teori *Proxemics* yang membahas *personal space* dan *four distance zone*.

Dalam adegan ruang makan, penelitian ini menemukan bahwa ruang makan yang secara fungsional merupakan wilayah privat direpresentasikan sebagai ranah publik. Hal ini dibangun melalui pemilihan pengambilan gambar yang cenderung lebih lebar serta secara komposisi bingkai yang sering diisi oleh anggota keluarga lain secara bersamaan. Basri dan Salma jarang mendapatkan jatah bingkai tanpa kehadiran orang lain, sebaliknya mereka selalu ditempatkan untuk “berbagi” bingkai dengan karakter lain. Susunan visual ini menimbulkan kesan terhimpitnya karakter Basri dan Salma diantara kehadiran anggota keluarga secara kolektif. Akibatnya, ruang makan berubah menjadi ruang publik dimana Basri dan Salma menghadapi komentar, penilaian, dan tekanan sosial.

Sebaliknya, adegan terakhir merepresentasikan ruang privat, adegan ketika Basri dan Salma hanya berdua saja di depan odong-odong. Pemilihan pengambilan gambar kontras dengan adegan meja makan, lebih sempit. Menghasilkan distraksi yang minim terhadap elemen-elemen lain di luar tokoh. Secara komposisi, Basri